

# PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING BERBASIS ASESMEN PRODUK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IIS 1 DI SMA NEGERI 5 JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015

Ella Rusviana Dewi, Nurul Umamah, Bambang Soepeno  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: umamahnurul@ymail.com

## ABSTRAK

Implementasi pendekatan berbasis konstruktivis menuntut peserta didik mampu berpikir historis. Hal inilah yang menjadi dasar kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif agar peserta didik dapat memaknai peristiwa sejarah yang dipelajari. Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan peserta didik cenderung pasif dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan belum terasah dengan optimal saat pembelajaran sejarah berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya variasi dalam memilih metode pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dipecahkan dengan merubah metode pembelajaran pendidik dengan menggunakan metode *discovery learning berbasis asesmen produk*. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar sejarah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 5 Jember dengan jumlah 39 peserta didik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian 1. siklus 1 aspek kognitif memperoleh 74,64 meningkat 4,68% dari hasil belajar kognitif pra siklus 71,38, pada siklus 2 memperoleh 78,43 meningkat menjadi 5,07% dari hasil belajar siklus 1 74,64, pada siklus 3 memperoleh persentase 80,02 meningkat menjadi 2,02% dari hasil belajar kognitif 78,43. aspek psikomotor 1. pada siklus 1 memperoleh persentase 63,24%, pada siklus 2 memperoleh persentase 73,50%, pada siklus 3 memperoleh persentase 76,06%. Peningkatan aspek psikomotorik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,95%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,48%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* berbasis asesmen produk dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X IIS 1 di SMAN 5 Jember.

**Kata kunci:** Metode discovery learning, asesmen produk, Hasil Belajar Sejarah

## ABSTRACT

*According to the demands of teaching history curriculum 2013 requires that students are able to think historically. This is the basis of logical thinking ability, creative, inspiring, and innovative so that learners can interpret historical events being studied. The fact that occur in the field showed the students tend to be passive and lacking creativity honed to the optimum when teaching history took place. This is due to the lack of variety in choosing learning methods. To overcome these problems, can be solved by changing the learning methods using Project Based Learning. The purpose of this research is to improve creativity and learning outcomes history using Project Based Learning in the learner class X3 SMAN 1 Bondowoso. Implementation research starts from April to May 2014. This research is classroom action research, subjects were students of SMAN 1 Bondowoso X3 class by the number of 33 students. The indicators will be examined in this study is the history of creativity and learning outcomes of students. The result of research creativity in the classical study of students in cycle 1 gained by 56.36% with less creative categories, in cycle 2 increased by 19,35% to 67.27% with enough creative categories and cycle 3 increased 11,93% to 75.30% the creative category. In cycle 1 the study of students in the cognitive aspects of obtaining the percentage of 66.67%, in cycle 2 increased 13,63% to 75.75%, in cycle 3 increased 8% to 81.81%. Psychomotor aspects in cycle 1 was 59.34%, in cycle 2 increased 17,86% to 69.94%, and the 3 cycles increased 10,12% to 77.02%. Therefore, it can be concluded that the implementation of Project Based Learning method can enhance creativity and learning outcomes on student grade history X3 SMAN 1 Bondowoso*

**Keywords:** Project Based Learning method, creativity, student learning output.

## PENDAHULUAN

Paradigma baru pendidikan saat ini bersifat konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri (Umamah, 2014: 30). Melalui paradigma konstruktivistik, potensi peserta didik harus dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fakta yang terjadi di lapangan adalah peserta didik kurang bisa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik juga masih bersifat sebagai sumber utama pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka pendidik dapat merubah metode pembelajaran yang selama ini dilakukan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik adalah metode discovery learning berbasis assesment produk.

Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu guru memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas. Metode *discovery learning* menurut Joolingen (2002: 386) adalah suatu tipe pembelajaran di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut. Menurut Hai-Jew (2008: 540) *discovery learning* memberikan ruang belajar kepada peserta didik untuk membuat keputusan dan membentuk kompetensi belajar baru. Metode *discovery learning* merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diketahui itu tidak melalui pemberitahuan, tetapi ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan ini, pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Pengaplikasian metode *discovery learning* sesuai dengan tuntutan belajar sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu siswa diharapkan aktif dan berpartisipasi dalam belajar sejarah, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 juga dikaitkan dengan penilaian yang akan dicapai. Setelah melakukan pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik, pendidik perlu melakukan penilaian yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Sani, 2014: 25). Penilaian yang dilakukan pendidik selama ini masih cenderung mengarah pada ranah kognitif melalui tes tertulis dengan bentuk soal uraian, pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan, belum mencakup ranah afektif dan psikomotorik. penilaian dalam kurikulum 2013 mengharuskan penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan atau proses pembuatan, dan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik (Sunarti, 2014:67). Penelitian yang mengkaji tentang penilaian produk, menunjukkan bahwa teknik penilaian produk dapat menganalisis kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan suatu proyek/percobaan dan dalam mengevaluasi data (Schreiber, *et.al.*, 2009: 6). Contoh dari produk dalam pembelajaran sejarah adalah mading sejarah, membuat cerita sejarah, maupun karya tulis yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Jadi, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sesungguhnya, selain berpacu pada tes subyektif pendidik juga mengacu pada produk yang dihasilkan peserta didik. Penerapan metode discovery learning berbasis assesment produk cocok digunakan sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran sejarah.

### Permasalahan yang di bahas adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah metode *discovery learning* berbasis *assesment* produk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X IIS 1 di SMA Negeri 5 Jember

### Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X IIS 1 di SMAN 5 Jember dengan metode discovery learning berbasis assesment produk.*

#### **Manfaat penelitian ini adalah:**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian sejenis dan pengembangannya.
2. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mata pembelajaran sejarah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki selama proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 1 Bondowoso.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IIS 1 SMAN 5 Jember. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas X IIS 1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 27 peserta didik perempuan. memerlukan perlakuan khusus dan berdasarkan nilai kurang diatas KKM.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada

satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum. sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode *discovery learning* berbasis *assesment* produk dalam pembelajaran sejarah secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 5 Jember, Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015. Hasil belajar peserta didik dari masing-masing siklus mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal. Penelitian akan dihentikan apabila peningkatan hasil belajar antar siklus sudah tidak signifikan lagi. Jumlah peserta didik yang memenuhi KKM meningkat dan diharapkan ketuntasan belajar dapat dicapai baik secara individu maupun klasikal. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini dengan menggunakan ketuntasan hasil belajar yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 75%.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas X IIS 1 tahun ajaran 2014/2015

**A. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS 1 SMAN 5 Jember dengan Penerapan Metode Pembelajaran discovery learning berbasis assesment produk**

Peningkatan hasil belajar sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, hasil analisis aspek kognitif peserta didik disajikan dalam diagram berikut:



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada aspek kognitif siklus 1 memperoleh 74,64, siklus 2 memperoleh 78,43 sehingga meningkat 5,07%, dan siklus 3 memperoleh persentase 80,02 sehingga meningkat 2,02%.

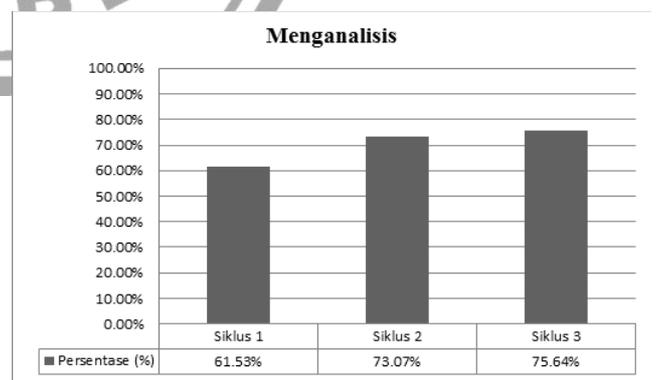
Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dengan indikator menganalisis. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan

oleh Alfieri, Brooks, Aldrich & Tenenbaum (2011: 13) menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery* dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan mendapatkan suatu pengalaman baru secara langsung melalui daya pikir kreatifnya untuk mengemukakan gagasan atau ide-idenya dalam suatu diskusi kelompok. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada aspek kognitif melalui metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

b. Aspek Psikomotorik

Peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek psikomotorik peserta didik kelas X IIS 1 di SMA Negeri 5 Jember dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat dari hasil belajar didik pada aspek psikomotor dalam menganalisis materi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis data aspek psikomotor peserta didik dengan indikator menganalisis disajikan dalam diagram berikut:



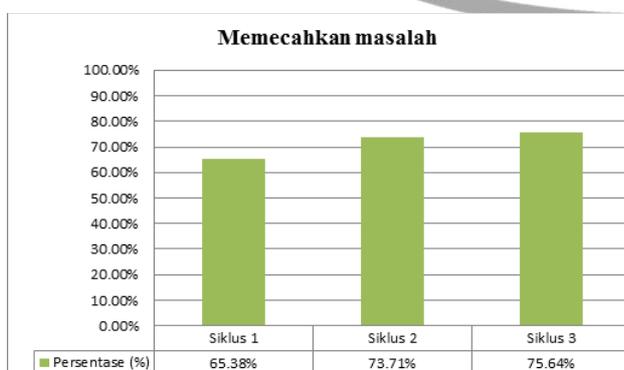
Hasil analisis data aspek psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menganalisis berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menganalisis memperoleh jumlah 96 dengan persentase klasikal

61,53%, pada siklus 2 indikator menganalisis memperoleh jumlah 114 dengan persentase klasikal 73,07% sehingga mengalami peningkatan sebesar 11,11%. Pada siklus 3 indikator menganalisis memperoleh jumlah 118 dengan persentase klasikal 75,64% sehingga mengalami peningkatan sebesar 1,39%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator menganalisis. Melalui metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk peserta didik mampu memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Anderson & Krathwol, 2010:120). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator menganalisis melalui metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

## 2) Memecahkan masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis data kreativitas peserta didik dengan indikator memecahkan masalah disajikan dalam diagram berikut:



Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar sejarah peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada pra siklus hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 60,60%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan

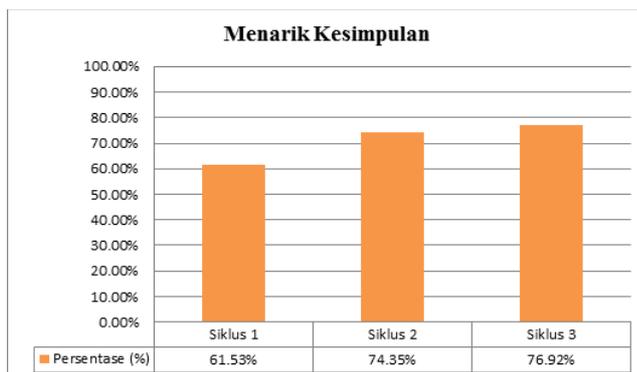
Hasil analisis data aspek psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator memecahkan masalah berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator memecahkan masalah memperoleh jumlah 102 dengan persentase klasikal 65,38%, pada siklus 2 indikator memecahkan masalah memperoleh jumlah 115 dengan persentase klasikal 73,71% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,94%. Pada siklus 3 indikator memecahkan masalah memperoleh jumlah 121 dengan persentase klasikal 77,56% sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,86%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk terbukti dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik pada indikator memecahkan masalah. Indikator memecahkan masalah yang diamati pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment produk* menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu yaitu peserta didik mampu memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Teori yang mendukung dari pernyataan tersebut, sesuai dengan pendapat Abimanyu dan Pah (1985:26) kemampuan memecahkan masalah menghendaki peserta didik untuk menghasilkan komunikasi-komunikasi yang asli dan mampu untuk memecahkan masalah-masalah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas

peserta didik yang ditunjukkan dengan indikator memecahkan masalah melalui metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

### 3) Menarik kesimpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil belajar peserta didik dengan indikator menarik kesimpulan disajikan dalam diagram berikut:



Hasil analisis data psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator kesimpulan berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menarik kesimpulan memperoleh jumlah 96 dengan persentase klasikal 61,53%, pada siklus 2 indikator menarik kesimpulan memperoleh jumlah 116 dengan persentase klasikal 74,35% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus 3 indikator menarik kesimpulan memperoleh jumlah 120 dengan persentase klasikal 76,92% sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,47%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator menarik kesimpulan. Indikator menarik kesimpulan yang diamati pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu adalah kemampuan peserta didik untuk

mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dan menarik yang akan diketahui kesimpulannya setelah masalah terselesaikan. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dan menarik dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan hasil pemikirannya aslinya. Dalam menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk ini, pendidik tidak boleh mengomentari hasil gagasan atau ide-ide peserta didik, hal tersebut dikarenakan agar peserta didik lebih kreatif dalam berpikir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS 1 SMA Negeri Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh 74,64 meningkat 4,68% dari hasil belajar kognitif pra siklus 71,38, pada siklus 2 memperoleh 78,43 meningkat menjadi 5,07% dari hasil belajar siklus 1 74,64, pada siklus 3 memperoleh persentase 80,02 meningkat menjadi 2,02% dari hasil belajar kognitif 78,43.
2. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS 1 SMA Negeri Jember semester genap tahun ajaran 2014/2015. Aspek psikomotorik diukur melalui penilaian produk dengan indikator sebagai berikut: (1) menganalisis: (2) memecahkan masalah, (3) menarik kesimpulan. Aspek psikomotorik pada siklus 1 memperoleh persentase 63,24%, pada siklus 2 memperoleh persentase 73,50%, pada siklus 3 memperoleh persentase 76,06%. Peningkatan aspek psikomotorik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,95%, dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 3,48%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 5 Jember tahun ajaran 2014/2015, maka peneliti memberi masukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik sejarah, dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, maka pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat lebih mengembangkan adanya penelitian metode pembelajaran *discovery learning* berbasis *asesment* produk pada materi lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ella Rusviana Dewi mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd dan Bapak Prof. Bambang Soepeno, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 5 Jember yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Harini, Spd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [2] Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- [3] Huda, A. 2009. Peningkatan mutu Pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek. (On line). <http://gatothp2000.wordpress.com/2008/02/27/seadunet/>, diakses tanggal 7 July 2014. Pukul 14.00
- [4] Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006). Efektivitas berbasis masalah instruksi: A studi banding metode pengajaran dan karakteristik mahasiswa. *Jurnal interdisipliner berbasis masalah Learning*, 1 (2), 49-69.
- [5] University Indianapolis. 2009. Summary of Research on Project-based Learning. (Jurnal tidak dipublikasikan) *jurnal leadership learning*. 1(2), 1-3

- [6] Turyanata, I Ketut. 2013. *Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Seririt*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (Skripsi tidak diterbitkan)
- [7] Thomas, J.W. 2000. Review Of Research On *Project -Based Learning*. (Online). <http://www.bie.org/index.php/site/RE/pbl/research/29>, diakses tanggal 30 Januari 2014. Pukul 19.30.
- [8] Warsito. 2008. *Pembelajaran Sains Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Academic Skill Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Skripsi tidak diterbitkan).
- [9] Wena, Made. 2011. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi aksara.

